

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA
SEMESTER GENAP KELAS XII APK DI SMKN 1 BANGKALAN**

Eni Oktaviawati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: enioktaviawati@mhs.unesa.ac.id

Durinta Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: durintapuspasari@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna mengetahui: 1) proses pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis Demonstrasi pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK di SMKN 1 Bangkalan; 2) kelayakan LKPD setelah dikembangkan; 3) respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Jenis penelitian ini penelitian dan pengembangan (*R&D*). Tujuan dikembangkannya LKPD tersebut agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menjadikan peserta didik lebih interaktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan, terdapat empat tahap dalam model pengembangan 4D yaitu meliputi tahap pendefinisian, tahap pengembangan, tahap perancangan, dan tahap penyebaran. Akan tetapi tahap penyebaran tidak dilakukan. Penelitian ini dilakukan kepada 20 peserta didik kelas XII APK 1 di SMKN 1 Bangkalan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafik, dan lembar angket respon peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah analisis validasi ahli materi, analisis validasi ahli bahasa, analisis validasi ahli grafik, dan analisis respon peserta didik. Hasil penelitian LKPD berbasis demonstrasi menunjukkan: 1) bahan ajar berupa LKPD dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013; 2) proses validasi dari perhitungan ahli materi menghasilkan nilai persentase sebesar 97,1%, ahli bahasa 94%, dan ahli grafik sebesar 86,6% sehingga total keseluruhan kelayakan LKPD yaitu sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat kuat; 3) respon peserta didik memperoleh skor 97,8% dengan interpretasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Demonstrasi layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan mengembangkan LKPD yang lebih kreatif sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Berbasis Demonstrasi, Model Pengembangan 4D.

Abstract

The purpose of this study was to find out: 1) the process of developing teaching materials in the form of LKPD based on Demonstration in the subjects of Infrastructure Administration and Infrastructure Even Semester Class XII APK in SMKN 1 Bangkalan; 2) the feasibility of LKPD after it is developed; 3) students' responses to the LKPD that have been developed. This type of research is research and development (*R&D*). The purpose of developing the LKPD is to make it easier for students to understand the material and make students more interactive and communicative in the learning process. This study uses a 4D development model adapted from Thiagarajan, there are four stages in the 4D development model which include the defining stage, the development stage, the design stage, and the deployment stage. However, the deployment stage was not carried out. This research was conducted on 20 students of class XII APK 1 at SMKN 1 Bangkalan. Data collection instruments used were material expert validation sheets, language validation sheets, graphic validation sheets, and student response questionnaire sheets. Data collection techniques used were expert analysis of material validation, validation analysis of linguists, graphical validation analysis, and analysis of student responses. Demonstration based LKPD research results show: 1) teaching materials in the form of LKPD are developed in accordance with the 2013 Curriculum; 2) the validation process from the calculation of material experts resulted in a percentage value of 97.1%, linguists 94%, and graphic experts by 86.6% so that the total overall feasibility of LKPD was 92.5% with very strong interpretation; 3) the students' responses obtained a score of 97.8% with very good interpretation. This shows that the Demonstration-Based Student Activity Sheet (LKPD) is suitable for use as teaching material. Suggestions for further researchers is to develop more creative LKPD while adjusting to existing needs and in accordance with the times.

Keywords: Student Activity Sheet (LKPD), Demonstration Based, 4D Development Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hajat pokok manusia yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan berperan penting dalam persiapan pembentukan Sumber Daya Manusia bagi suatu pembangunan negara. Pendidikan menjadi salah satu asas manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya selama hidup didunia dan menjadi pintu utama menuju ilmu pengetahuan. Ada 6 komponen dalam pendidikan, yakni: 1) tujuan pendidikan; 2) isi pendidikan; 3) metode pendidikan; 4) alat pendidikan; 5) lingkungan pendidikan; 6) guru; dan 7) peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya interaksi antar dua unsur yang berpengaruh dan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, ialah guru dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan perspektif aktivitas manusia yang saling bertautan, dan tidak seutuhnya bisa dipaparkan secara terbuka (Trianto, 2017). Pembelajaran juga mempunyai arti yakni suatu proses korelasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, yang menimbulkan umpan balik untuk ketercapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Selain guru dengan peserta didik, unsur yang berpengaruh dalam aktivitas edukatif adalah terdapatnya bahan ajar yang diperuntukkan oleh peserta didik seperti: buku, modul, *handout*, LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik), dan referensi lainnya.

Bahan ajar dijadikan perantara yang dipakai oleh peserta didik untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar ialah seluruh macam bahan berupa berita, alat maupun wacana yang terangkai secara teratur dan terstruktur, dan menunjukkan wujud komplet dari kecakapan yang akan dikuasai siswa yang bertujuan untuk merencanakan dan menelaah aktualisasi pembelajaran (Prastowo, 2015). Peserta didik hendaknya memperoleh bahan ajar yang mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Bahan ajar menjadi butir penting yang tidak boleh dihilangkan, dikarenakan bahan ajar merupakan inti dalam pembelajaran dimana bahan ajar memuat berbagai macam warta maupun informasi yang bakal dijelaskan pada peserta didik.

LKPD memiliki bentuk seperti halaman yang dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas pembelajaran yang didalamnya terdapat tugas yang nantinya harus dikerjakan oleh peserta didik, tugas tersebut berupa soal maupun kegiatan lainnya (Nurdin, 2016). Format yang terdapat dalam Format dalam LKPD juga berisi mengenai petunjuk dan prosedur untuk merampungkan tugas yang berbentuk secara teori ataupun praktik. Lembar kerja banyak dipilih karena mempunyai fungsi penting diantaranya adalah untuk mempermudah peserta didik dan peserta didik dapat lebih interaktif dan komunikatif

dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dilatih mandiri dalam mengerjakan tugas yang terdapat dalam lembar kerja.

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik dengan cara mendongengkan dan memperlagakkan suatu prosedur yang dikerjakan (Mukrima, 2014). Ada dua tahap dalam metode ini, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kelebihan dari metode ini adalah peserta didik dapat melakukan perbandingan antara teori dengan kenyataan dengan cara mengamati secara langsung. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan persiapan yang matang, apabila persiapan tidak dilakukan secara total demonstrasi akan gagal sehingga dianggap metode ini tidak efektif lagi dan juga metode ini memerlukan alat dan bahan serta tempat yang memadai untuk menerapkannya sehingga biaya lebih mahal dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

SMK Negeri 1 Bangkalan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat di Jl. Kenanga No. 4 Desa Mlajah RT:01/RW:02 Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan. Terdapat 6 kompetensi keahlian diantaranya: Pemasaran, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Busana, Akomodasi Perhotelan, dan Jasa Boga. Jurusan APK terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Mata pelajaran ini diberikan untuk kelas XI dan XII. Di dalam silabus kurikulum 2013, Administrasi Sarana dan Prasarana ini mempunyai 4 kompetensi dasar dalam dua semester. Semester ganjil terdiri dari dua kompetensi dasar dan di semester genap mempunyai dua kompetensi dasar. Karena dengan menguasai kompetensi tersebut siswa dapat memahami dan mengaplikasikan tata cara mulai dari pengadaan sampai dengan penghapusan barang. Dengan begitu, diharapkan ketika masuk dunia kerja baik magang maupun sudah lulus, siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut tidak mengalami kesulitan, dan dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Bangkalan, peneliti melangsungkan wawancara dengan Ibu Masnunah yang peneliti jadikan sebagai narasumber untuk pengambilan data. Selama proses pembelajaran di SMKN 1 Bangkalan, mata pelajaran ini mempunyai beberapa kendala yakni: internet, lingkungan sekitar, maupun buku yang dipinjam dari perpustakaan dijadikan sebagai sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan adalah buku yang dipinjam dari perpustakaan yang masih berbasis KTSP dan belum sepenuhnya memenuhi silabus Kurikulum 2013. Pembelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana di kelas XII sangatlah singkat karena keterbatasan waktu mengingat akan fokus ke Ujian Nasional serta kurangnya sarana dan media yang ada

dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik merasa kurang nyaman untuk berinteraksi didalam kelas.

Untuk itu, guru mencari alternatif lain guna memudahkan pemahaman dan penugasan peserta didik terhadap materi pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana adalah dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar guna membantu keefektifan proses pembelajaran. Didalam mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana terdapat beberapa materi yang berisi mengenai prosedur-prosedur kegiatan yang harus dilakukan dengan cara praktik. Materi-materi tersebut adalah prosedur pengadaan, prosedur pengadministrasian barang inventaris, dan prosedur penghapusan barang. Peserta didik akan lebih memahami materi dengan adanya kegiatan praktik, apabila didalam materi tersebut hanya dilakukan pemaparan secara teori, maka sistematika prosedur yang dijelaskan oleh guru kepada peserta didik hanya bersifat abstrak dan berangan-angan saja. Oleh sebab itu, guru memerlukan suatu bahan ajar yang dijadikan sebagai pendukung maupun pedoman dalam kegiatan pembelajaran praktik tersebut. Alternatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran ini salah satunya adalah dengan memanfaatkan bahan ajar berupa LKPD.

Bahan ajar berupa LKPD dikembangkan selaras atas ketentuan kurikulum 2013 dengan memandang keperluan dan kemampuan peserta didik yang harus dilihat dan disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan peserta didik. LKPD ini berisi mengenai penjelasan materi secara ringkas serta berbagai macam tugas yang nantinya diselesaikan oleh peserta didik dan berbasis demonstrasi. Pokok bahasan dan penyajian materi dan soal-soal didalamnya dirancang sebaik mungkin dan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif. Untuk membantu peserta didik mengerjakan banyak soal baik berupa teori maupun praktik, LKPD ini cocok digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII.

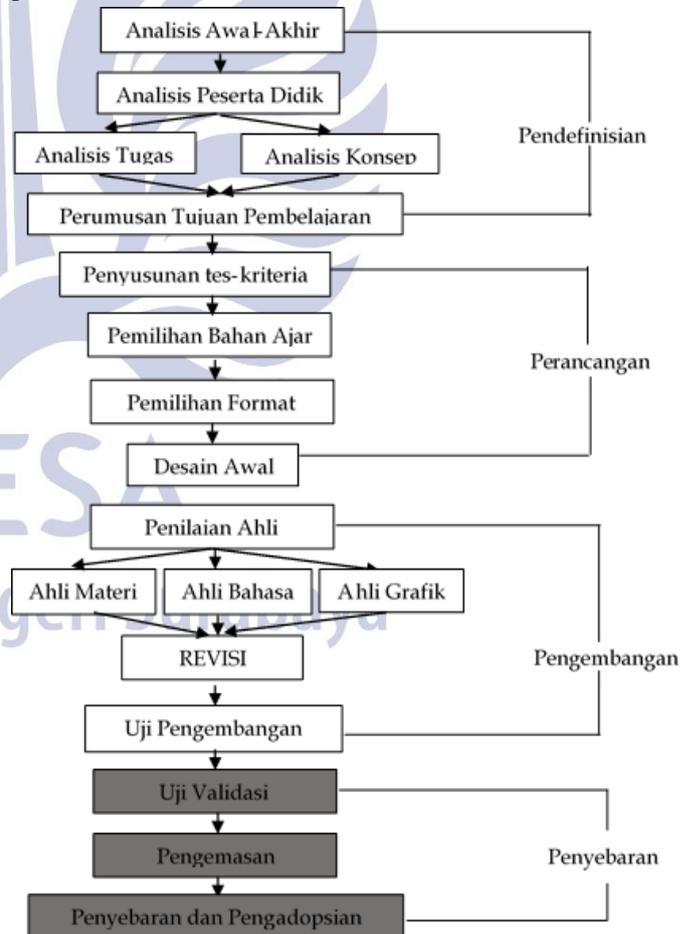
LKPD ini diharapkan oleh peneliti agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. LKPD ini akan berisi mengenai pemaparan materi yang disajikan secara ringkas, peta konsep, serta tugas dalam pembelajaran praktik yang berbasis demonstrasi dan disesuaikan dengan materi yang terdapat pada kompetensi dasar silabus kurikulum 2013. Peneliti memilih mata pelajaran ini karena sangat penting bagi peserta didik memahami dan mengetahui lebih mendalam sarana dan prasarana di dunia kerja maupun di lingkungan sekitar, karena peserta didik masih minim pengetahuan mengenai akan hal itu. LKPD ini akan diujicobakan secara terbatas pada 20 peserta didik di

kelas XII APK 1 di SMKN 1 Bangkalan. . Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui: 1) proses pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis Demonstrasi pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK di SMKN 1 Bangkalan; 2) kelayakan LKPD setelah dikembangkan; 3) respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian dan pengembangan, model pengembangan penelitian ini menggunakan desain 4-D (*Four-D Model*) yang memiliki 4 tahap, yaitu tahap *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*. LKPD berbasis demonstrasi mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap merupakan produk yang dikembangkan dan akan diuji keefektifitasnya. Penelitian pengembangan ini terbatas pada *develop* saja, *disseminate* tidak dilaksanakan karena terbatasnya waktu dan biaya dalam melakukan tahap ini.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilalui atau prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini:



Gambar 1. Prosedur Model Pengembangan 4D

Sumber: Diadaptasi dari Thiagaraja (dalam Trianto, 2017)

Pada tahap *define* dilakukan dengan menganalisis komponen dalam proses pembelajaran. Tahap *design* menyangkut penyusunan bahan ajar berupa LKPD dimulai dari penyusunan tes kriteria, pemilihan bahan ajar, pemilihan format, dan desain awal. Tahap *develop* menyangkut penilaian dari para ahli selanjutnya tahap revisi dan melakukan uji pengembangan secara terbatas.

Subjek dalam penelitian adalah 20 peserta didik kelas XII APK 1 di SMKN 1 Bangkalan yang berlokasi di Jl. Kenanga No. 4 Desa Mlajah, Bangkalan, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2018 sampai Juli 2019. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi para ahli untuk menilai kelayakan bahan ajar berupa LKPD. Penilaian LKPD ini diperhatikan dari komponen isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Sedangkan lembar angket respon tujuannya untuk mengetahui respon/tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

Kriteria penilaian pada lembar validasi LKPD dapat ditunjukkan data tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validasi LKPD

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Dari analisis tersebut, hasil persentase kelayakan bahan ajar berupa LKPD dikategorikan ke dalam kriteria interpretasi menggunakan *Skala Likert* berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Penilaian	Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Kriteria penilaian pada lembar angket respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan dapat ditunjukkan data tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Respon Peserta Didik

Kriteria	Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Riduwan (2015)

Dari analisis tersebut, hasil persentase kelayakan LKPD dikategorikan ke dalam kriteria interpretasi menggunakan *Skala Guttman* berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor Angket Respon Peserta Didik

Penilaian	Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan angket respon peserta didik, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis demonstrasi mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana dikatakan layak apabila hasil penilaian validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafik dan respon peserta didik memperoleh hasil sebanyak $\geq 61\%$ dengan kriteria layak atau baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Berupa LKPD Berbasis Demonstrasi Semester Genap Kelas XII APK di SMKN 1 Bangkalan

Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis Demonstrasi. Proses pengembangan memakai model 4-D yang dimulai dari *define, design, dvelop, dan disseminate*.

LKPD ialah sekumpulan halaman yang dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas pembelajaran yang didalamnya terdapat tugas yang nantinya harus dikerjakan oleh peserta didik, tugas tersebut berupa soal mapun kegiatan lainnya (Nurdin, 2016). LKPD yang sudah dikembangkan disesuaikan dengan silabus Administrasi Sarana dan Prasarana Kurikulum 2013. Berikut karakteristik LKPD yang dikembangkan berdasarkan komponen kelayakan isi: Materi yang disajikan runtut dan sistematis disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013, Cakupan materi yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada KD 3.6 dan 3.7, Penyusunan isi materi yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi, Penugasan kelompok yang disuguhkan dalam LKPD dapat mendorong peserta didik untuk lebih interaktif dan komunikatif setiap individu.

Define (pendefinisian) terdiri dari lima tahapan yang harus dilakukan. Analisis awal-akhir tujuannya untuk mengetahui dan menemukan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa permasalahan, diantaranya yakni pendidik memakai bahan ajar yang masih berbasis KTSP, selain itu materi

yang terdapat didalamnya kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi kurang komunikatif. Hal ini terbukti dengan adanya analisis studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa peserta didik mengalami kesukaran memahami materi pelajaran administrasi sarana dan prasarana dikarenakan peserta didik cenderung sekedar mencatat materi. Proses pembelajaran dianggap kurang komunikatif. Analisis peserta didik, tahap ini mempunyai tujuan guna mengetahui tingkat pemahaman dan karakteristik yang dimiliki peserta didik sebagai subjek pengguna LKPD mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap yang akan disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar berupa LKPD. Subjek dalam penelitian adalah 20 peserta didik kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan dengan karakteristik peserta didik menyukai bahan ajar yang memiliki tampilan yang menarik dan berbeda dalam segi warna dan gambar sehingga menarik minat pembaca. Analisis tugas, tahap ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tugas yang disesuaikan dengan materi pada Kompetensi Dasar: 3.6 dan 3.7. Penyusunan tugas-tugas dalam LKPD disarankan sesuai pada tujuan pembelajaran. Penugasan yang dibagikan setelah pelaksanaan pembelajaran ada dua macam, yakni tugas individu dan tugas kelompok. Dalam tugas individu, peserta didik dituntut untuk mengerjakan soal berupa tes formatif yang terdiri dari soal pilihan ganda dan essay. Sedangkan dalam tugas kelompok, peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal praktik pada tugas praktikum yang terdapat dalam LKPD. Analisis konsep, tahap ini memiliki tujuan untuk menyusun dan merancang berbagai macam konsep LKPD Administrasi Sarana dan Prasarana sesuai dengan KD yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013. Analisis konsep disusun secara sistematis mulai dari kegiatan pembelajaran awal hingga berakhirnya pembelajaran. Spesifikasi tujuan pembelajaran mempunyai tujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus Administrasi Sarana dan Prasarana. Tahap ini juga dijadikan sebagai dasar dari pengembangan LKPD dan penetapan tujuan yang harus diraih dalam pembelajaran.

Design (perancangan) dimulai dari penyusunan tes-kriteria, pemilihan bahan ajar, pemilihan format, dan desain awal. Penyusunan LKPD disusun berdasarkan Kompetensi Dasar semester genap yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013, format LKPD yang dijadikan sebagai acuan diadaptasi dari BSNP 2014. Media yang dipilih dalam mengembangkan LKPD ini adalah media cetak berupa buku dengan ukuran kertas A4 (210mm×297mm) yang sesuai dengan standar ISO.

Rancangan atau desain awal LKPD terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, isi, dan penutup.

Develop (pengembangan) terdiri atas penilaian ahli, revisi, dan uji pengembangan. Validasi LKPD dilakukan untuk memperoleh saran, ide, dan masukan agar kesalahan yang terdapat dalam LKPD dapat langsung diperbaiki sebelum ujicoba dilakukan pada peserta didik. Saran, masukan, dan ide yang diberikan dari ahli materi, yakni: penambahan sumber pada setiap gambar, peta konsep yang digambarkan mencakup satu tahun, rubrik penilaian demonstrasi lebih disesuaikan dengan materi, serta lebih ditambahkan tugas praktikum yang sesuai pada setiap bab. Masukan dan saran dari ahli bahasa, yaitu: penggunaan kata sambung diawali huruf kecil, penulisan kata pimpinan diganti menjadi pemimpin serta penulisan kata kwitansi diganti menjadi kuitansi. Dan masukan dari ahli grafik, adalah sebagai berikut: penulisan nama penulis pada cover LKPD diganti menjadi warna putih, layout yang berisi judul dan mata pelajaran yang terletak di atas dan bawah pada LKPD dihilangkan.

Disseminate (penyebaran) tidak dilakukan oleh peneliti, dikarenakan peneliti mempunyai tujuan dari pengembangan LKPD ini yakni untuk mengembangkan produk yang mampu digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Meskipun tahap ini tidak dilakukan, akan tetapi penelitian ini melakukan tahap uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan.

Penelitian pengembangan ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah (2016) yang berjudul “Pengembangan LKPD Fisika Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi” menunjukkan hasil bahwa terdapat kenaikan pada hasil belajar, sehingga LKPD yang dikembangkan layak dan bisa digunakan sebagai preferensi untuk menaikkan hasil belajar.

Kelayakan LKPD Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK di SMKN 1 Bangkalan

Kelayakan LKPD Administrasi Sarana dan Prasarana berbasis Demonstrasi Semester Genap yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat melalui hasil perhitungan validasi oleh ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Penilaian validasi berupa lembar angket yang diisi oleh validator, kisi-kisi lembar angket validasi disesuaikan dengan BSNP (2014) yang memuat kelayakan isi, kelayakan penyajian.

LKPD yang dikembangkan telah divalidasi oleh para validator diantaranya validasi ahli materi isi dan penyajian oleh dosen jurusan Pendidikan Administrasi

Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana SMKN 1 Bangkalan. Selain itu, LKPD juga divalidasi ahli bahasa yaitu dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan divalidasi ahli kegrafikan yaitu dosen program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 5. Analisis Validasi Kelayakan LKPD

No.	Aspek yang dinilai	Skor (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	88,1	Sangat Layak
2.	Kelayakan Penyajian	96,8	Sangat Layak
3.	Kelayakan Kebahasaan	94	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kegrafikan	86,67	Sangat Layak
Rata-rata Skor Kelayakan		92,5	Sangat Layak

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan perolehan dari keempat komponen kelayakan tersebut dapat diperoleh rata-rata skor keseluruhan komponen kelayakan LKPD Administrasi Sarana dan Prasarana berbasis Demonstrasi semester genap dinyatakan sangat layak digunakan dengan perolehan persentase sebesar 92,5%. LKPD Administrasi Sarana dan Prasarana berbasis demonstrasi semester genap dikategorikan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas XII jurusan APK.

Untuk mengetahui kelayakan LKPD dalam penilaian pengembangan LKPD juga dilakukan pada penelitian (Novia, 2017) yang berjudul "Pengembangan LKPD Berorientasi Inkuiri Terbimbing pada Materi Momentum, Impuls, dan Tumbukan untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X". Hasil interpretasi kelayakan pada penelitian pengembangan tersebut sebesar 93,7%, dengan kriteria sangat valid maka LKPD sudah dikatakan sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Respon Peserta Didik Kelas XII APK 1 di SMKN 1 Bangkalan terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Demonstrasi

Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah 20 peserta didik kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2019. Dengan bimbingan dari guru Administrasi Sarana dan Prasarana dimulai pukul 09.00 WIB sampai selesai. Saat uji coba terbatas, peneliti membagikan 20 LKPD beserta 20 angket respon kepada peserta didik. Respon peserta didik merupakan hasil persentase pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi komentar tentang model pembelajaran, suasana kelas, dan cara guru mengajar (Agustini, 2011). Setelah mereka mendapat LKPD yang telah dikembangkan sekaligus angket respon peserta didik, peneliti menjelaskan cara pengisian angket respon yang menggunakan skala *Guttman* sebagai acuan penilaiannya

kepada peserta didik. Untuk mengisi lembar angket respon yakni dengan memilih jawaban disertai memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai pemahaman peserta didik. Setelah itu, peneliti mempraktekkan langkah pembelajaran bersamaan dengan peserta didik mengamati sekaligus mencoba mengerjakan soal yang terdapat pada LKPD tersebut. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk mengamati isi LKPD sekaligus mengisi angket respon. Peserta didik yang telah mengisi angket respon mengumpulkan angket yang telah terisi beserta LKPD yang telah dikembangkan peneliti di meja guru. Kemudian peneliti menghitung angket respon peserta didik beserta LKPD sejumlah 20 eksemplar. Penilaian yang telah diperoleh berdasarkan angket tersebut dianalisis secara kuantitatif. Respon peserta didik dikategorikan baik atau sangat baik apabila hasilnya memperoleh penilaian sebesar $\geq 61\%$.

Analisis data respon peserta didik memperoleh skor rata-rata dalam bentuk persentase sebesar 97,85%, maka Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis demonstrasi semester genap memperoleh respon atau tanggapan sangat baik dari peserta didik kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan uraian hasil penelitian diatas, berikut simpulan yang dapat disampaikan:

Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *demonstrasi* pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan menggunakan model pengembangan 4-D yang meliputi tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Akan tetapi *disseminate* tidak dilakukan karena terbatasnya waktu dan biaya dalam penelitian ini.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *demonstrasi* Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap yang dikembangkan di Kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan mendapatkan total keseluruhan kelayakan LKPD yaitu sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat kuat dan dikategorikan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *demonstrasi* pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK 1 SMKN 1 Bangkalan memperoleh respon yang sangat baik dari peserta didik dengan memperoleh rata-rata skor presentase sebesar 97,85%.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, berikut saran yang dapat diajukan: 1) diharapkan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan LKPD Administrasi Sarana dan Prasarana dalam 2 semester (gasal dan genap); 2) didasarkan pada hasil analisis respon peserta didik, peneliti memperoleh skor terendah pada aspek tampilan LKPD sesuai dengan perkembangan usia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan jasa desain grafis supaya tampilan LKPD sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK; 3) berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli grafik, peneliti memperoleh skor terendah pada aspek penataan unsur letak. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan jasa desain grafis supaya LKPD yang dikembangkan lebih tertata dengan rapi. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa, peneliti memperoleh skor terendah pada aspek penggunaan tata bahasa yang sesuai. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti mengembangkan LKPD lebih memperhatikan ejaan yang digunakan sesuai dengan EBI; 4) penelitian ini tidak dilakukan tahap diseminare *disseminate*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat melakukan eksperimen sehingga LKPD yang telah dikembangkan dapat melalui tahap *disseminate*.

Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Edufisika, 01(02), 9–20.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMP Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Melatih Kecakapan Emosional dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Universitas Negeri Surabaya.
- BSNP. 2014. *Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP.
- Mukrima, S. S. 2014. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nurdin, S. & A. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2017. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ubaidillah, M. 2016. *Pengembangan LKPD Fisika*